

## **Penguatan Usaha Mikro Melalui Peningkatan Ekonomi Kreatif di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo**

**Zuchri Abdussamad<sup>1</sup>, Juriko Abdussamad<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

e-mail: [zuchriabdussamad@ung.ac.id](mailto:zuchriabdussamad@ung.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

e-mail: [jurikoabdussamad@ung.ac.id](mailto:jurikoabdussamad@ung.ac.id)

### **Abstract**

*Creative economy is a concept for realizing sustainable economic development based on creativity. Utilization of resources that not only renewable, but also unlimited, namely ideas, talent and creativity. The economic value of a product or service in creative era is no longer determined by raw materials or production systems as industrial era, but rather by utilizing creativity and creating innovation through increasingly advanced technological developments. Industry can no longer compete in the market by relying solely on price or product quality, but must compete based on creativity, innovation and imagination. In Lamu Village, Tilamuta District, there are two community micro business groups who really hope for assistance in the form of guidance, mentoring and training in strengthening micro businesses through improving the creative economy so that these businesses can be improved towards better development. Through the integrated KKN program, MBKM in Lamu village in 2022 can improve students' caring attitudes, empathy and the condition of the community's existence towards the economy in improving living standards through creative economic efforts. Activities will be carried out using a combination of community empowerment, training and mentoring methods involving students participating in the KKN MBKM Public Administration study program FIS UNG in Lamu village. The first step taken was to empower and provide assistance to the community, especially housewives who have micro businesses through the creative economy. The final target activities is to empower housewives who have micro businesses with a touch of science and technology from lecturers, students and the community by taking advantage of opportunities as a basis for the community's local economy, including utilizing coconut waste, namely coconut shells. Skills improvement is carried out through training in the field of production from coconut waste, namely coconut belts into cocopeat products. business management and marketing. Efforts to increase productivity through production assistance, improving product quality, introducing production equipment, creating brands and packaging, and market access. The conclusion of this activity has been the strengthening of the abilities and independence of communities operating in several small business sectors through a program to increase skills and productivity of the cocopeat business*

**Keywords:** *micro business; creative economy; cocopeat.*

### **Abstrak**

*Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu, ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku*

atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasis kreativitas, inovasi dan imajinasi. Di Desa Lamu Kecamatan Talamuta ada dua kelompok usaha mikro masyarakat sangat berharap adanya bantuan berupa pembinaan, pendampingan dan pelatihan dalam penguatan usaha mikro melalui peningkatan ekonomi kreatif sehingga usaha tersebut dapat ditingkatkan kearah pengembangan yang lebih baik. Melalui program KKN terintegrasi MBKM di Desa Lamu Tahun 2022 dapat meningkatkan sikap peduli, empati mahasiswa dan kondisi keberadaan masyarakat terhadap perekonomian dalam meningkatkan taraf hidup melalui usaha ekonomi kreatif. Kegiatan akan dilaksanakan dengan menggunakan perpaduan antara metode pemberdayaan masyarakat, diklat dan pendampingan dengan melibatkan Mahasiswa Peserta KKN MBKM program studi Administrasi Publik FIS UNG di desa Lamu. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang memiliki usaha mikro melalui ekonomi kreatif. Target akhir dari kegiatan KKN-MBKM UNG Tahun 2022 ini adalah melakukan pemberdayaan kepada ibu rumah tangga yang memiliki usaha mikro dalam sentuhan ilmu dan teknologi dari dosen mahasiswa dan masyarakat dengan memanfaatkan peluang sebagai basis ekonomi lokal masyarakat antara lain memanfaatkan sampah kelapa yakni kulit kelapa. Peningkatan ketrampilan yang dilakukan melalui pelatihan di bidang produksi dari hasil limbah kelapa, yakni sabuk kelapa menjadi produk cocopeat. manajemen usaha serta pemasaran. Upaya peningkatan produktivitas melalui pendampingan produksi, peningkatan kualitas produk, introduksi peralatan produksi, pembuatan merek dan kemasan, serta akses pasar. Kesimpulan dari kegiatan ini telah terjadi penguatan kemampuan dan kemandirian masyarakat yang bergerak di beberapa sektor usaha kecil melalui program peningkatan ketrampilan dan produktivitas usaha cocopeat.

**Kata Kunci:** usaha mikro; ekonomi kreatif; cocopeat.

© 2024 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

---

**Correspondence author:** Zuchri Abdussamad, [zuchriabdussamad@ung.ac.id](mailto:zuchriabdussamad@ung.ac.id),  
Gorontalo, Indonesia

## PENDAHULUAN

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap,

keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan.

Dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat yang memungkinkan masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya berdasarkan potensi, keahlian dan kemauan yang keras dari masyarakat itu sendiri maka diperlukan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan-pelatihan guna mengasah kemampuan setiap masyarakat dalam memulai sektor usaha yang diinginkan.

Upaya pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura sistim *vertikultura* merupakan langkah yang baik yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat pedesaan, baik dari segi ekonomi maupun budaya masyarakatnya. Hortikultura berorientasi pada pengusahaan tanaman disekitar tempat tinggal/pekarangan pada areal terbatas yang menekankan pada jenis tanaman sayuran, buah-buahan, obat-obatan, bumbu-bumbuan dan tanaman hias. Kontribusi hortikultura terhadap masyarakat cukup besar di antaranya adalah sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, sedangkan bagi lingkungan adalah rasa estetikanya, sekaligus sebagai penyangga kelestarian alam.

Usaha mikro atau usaha kecil merupakan kekuatan ekonomi kerakyatan yang tangguh. Ekonomi rakyat dipahami sebagai kegiatan ekonomi yang melibatkan orang banyak. Ekonomi rakyat menurut Kartasasmita merupakan ekonomi masyarakat lapisan bawah yang bersifat tradisional, skala usaha kecil, dan bersifat sekedar *survive* untuk mempertahankan hidup, sedangkan ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan.

Desa Lamu merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo. Lamu pada awalnya merupakan wilayah desa Hungayonaa Kecamatan Talamuta, dan pada tahun 1985 memisahkan diri menjadi salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Talamuta. Desa ini diberi nama Lamu yang diambil dari nama pimpinan kelompok Masyarakat dari wilayah Timur yang mengembangkan usaha pertanian.

Penduduk Desa Lamu hidup dari berbagai latar belakang kehidupan yang berbeda, sumber daya alam dan sumber daya manusia dan tentunya itu semua tidak terlepas dari permasalahan hidup yang sering kita katakan sebagai masalah sosial. Permasalahan yang dimaksud disini adalah permasalahan yang bersifat umum atau menyeluruh, baik dalam permasalahan bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan berbagai permasalahan lainnya.

Rata-rata penduduk Desa Lamu mayoritasnya adalah petani. Berdasarkan data yang ada sebagian besar masyarakat desa lamu bekerja di bidang pertanian. Sektor pertanian Desa Lamu merupakan sumber dayanya karena memberikan kontribusi yang sangat tinggi dan sangat penting bagi masyarakatnya meskipun mayoritas masyarakatnya adalah petani dan memiliki potensi untuk berkembang. Fakta yang ditemui di lapangan bahwa, masih banyak petani yang belum bisa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi ketika bertani. Kurangnya pengetahuan petani untuk memberantas hama seperti belalang, tikus dan hama-hama lainnya yang membuat para petani mengalami kerugian saat bertani.

Program Kuliah Kerja Nyata MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah kegiatan sejenis pengabdian kepada masyarakat yang

menurunkan mahasiswa dalam kehidupan masyarakat sebagai proses belajar timbal balik.

Program ini akan memberi kesempatan bagi mahasiswa meningkatkan kompetensi sesuai kebutuhan yang tergambar pada capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Mitra dalam program pengabdian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok Dasawisma berjumlah 10 orang dan akan dibentuk menjadi 2 kelompok yang mewakili tiga dusun.

Tabel 1  
Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
Masyarakat Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok bersama usaha mikro Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya prakarsa masyarakat untuk mengolah hasil limbah sabuk kelapa</li> <li>- Hasil olahan sabuk kelapa berupa cocopeat akan menjadi home industri bisa melalui usaha kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah sampah dari kelapa</li> <li>- Upaya pengolahan bahan baku sampah kelapa menjadi produk andalan masih menemui kendala teknis, baik dari segi mutu, dan kemampuan diversifikasi produk.</li> </ul>
Kelompok pengrajin usaha mikro di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo	Adanya kepedulian masyarakat pengrajin usaha mikro di 3 dusun akan selalu untuk meningkatkan mutu sabuk kelapa berasal dari pekarangan dan hasil kebun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses produksi (pengolahan, fermentasi) yang masih sendiri</li> <li>- Desain bentuk, kemasan masih sangat tradisional</li> <li>- Pemasaran hasil yang kurang lancar dan kurang menguntungkan</li> </ul>
Kelompok pengrajin makanan Desa Lamu Kecamatan Tilamuta	Adanya keterbukaan masyarakat Desa Lamu lebih khusus ibu-ibu yang tergabung pada kelompok usaha mikro atas kesulitan yang dihadapi dan terus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha mikro terhadap penggunaan ekonomi kreatif</li> </ul>

Kabupaten Boalemo	mencari solusi untuk bisa diterima oleh konsumen	- Keterbatasan pengetahuan tentang sanitasi, pengolahan untuk menghasilkan produk yang higienis
-------------------	--	---

Secara umum target capaian yakni terlaksanannya program pengabdian kepada masyarakat berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Indikator target dan luaran dari kegiatan pengabdian KKN terintegrasi MBKM tahun 2022 ini antara lain:

1. Terintegrasikan CPMK pada setiap kegiatan KKN di Desa Lamu.
2. Membina dan membangun hubungan antara Universitas Negeri Gorontalo, Jurusan Administrasi Publik dengan Pemerintah di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo melalui integrasi mata kuliah dengan program KKN.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat yang tergabung pada kelompok usaha mikro tentang teknik pengolahan sampah kelapa menjadi produk yang berbasis ekonomi kreatif.
4. Menumbuhkan rasa kekeluargaan antara mahasiswa Program KKN MBKM dengan masyarakat yang ada di Desa Lamu.
5. Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif dari hasil alam yang ada di lingkungan Desa Lamu.
6. Meningkatnya daya beli konsumen karena sudah mengalami perbaikan dan pengolahan yang menarik.
7. Tertatanya manajemen dan dihasilkannya strategi pemasaran yang menunjang keberlanjutan program dilakukan secara kontinu untuk

meningkatkan pemberdayaan ekonomi lokal masyarakat di Desa Lamu.

8. Banyaknya orderan atau pesanan pasar yang menyerap hasil produk masyarakat/kelompok usaha mikro di desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boelemo.
9. Meningkatnya volume penjualan produk *cocopeat*.
10. Luaran dari program ini adalah adanya kreativitas melalui usaha kreatif dalam mengelola usaha mikro dengan memanfaatkan hasil kebun menggunakan teknologi dalam proses pengolahan dan strategi pemasaran usaha *cocopeat* sebagai wujud pemberdayaan secara masif dan meningkatkan basis ekonomi lokal masyarakat yang berkelanjutan melalui program pengembangan keterampilan dan manajemen usaha.

MBKM memfasilitasi mahasiswa memperoleh pengalaman melalui *experimental learning* untuk memperkaya, memperdalam, dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya. Modus belajar yang tidak terbatas di ruang kelas akan menjadikan lulusan lebih siap dengan tantangan dan kebutuhan zaman serta lebih cakap sebagai pemimpin masa depan bangsa. Mahasiswa akan menjadi lulusan tangguh dengan *soft skills* dan *hard skills* yang dimiliki.

Sedangkan hasil tema dalam jangka panjang program KKN-MBKM UNG Tahun 2022 ini adalah keberdayaan masyarakat melalui sentuhan ilmu dan teknologi melalui peningkatan keterampilan dan manajemen usaha mikro masyarakat yang tergabung dalam kelompok dasawisma usaha mikro Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boelemo dalam menggerakkan sektor usaha/ekonomi masyarakat untuk peningkatan *income* perkapita, peningkatan indeks pembangunan

manusia sehingga tercapai dalam pemenuhan bahan dasar (kebutuhan primer), peningkatan pengetahuan dan keterampilan penduduk desa Lamu dan indeks pembangunan gender pada aspek partisipasi penduduk desa

## METODE PELAKSANAAN

Berikut rincian persiapan dan pelaksanaan kegiatan KKN Terintegrasi MBKM Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

Tabel 2  
Tahapan dan Kegiatan Mahasiswa selama kegiatan KKNM BKM pada Usaha Mikro Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

No	Tahapan	Kegiatan
1	Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-MBKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei calon lokasi KKN- MBKM Desa Membangun</li> <li>- Penyusunan dan pengusulan proposal KKN - MBKM ke LPPM UNG</li> <li>- Perekrutan mahasiswa peserta KKN terintegrasi MBKM di program studi Administrasi Publik FIS UNG</li> <li>- Pembekalan (<i>coaching</i>) dan asuransi mahasiswa</li> <li>- Pengambilan perlengkapan mahasiswa peserta KKN-MBKM</li> <li>- Pelepasan Mahasiswa peserta KKN-MBKM</li> <li>- Pengantaran Mahasiswa peserta KKN-MBKM ke lokasi Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo</li> <li>- Penyerahan Mahasiswa peserta KKN-MBKM oleh panitia ke penanggung jawab lokasi</li> <li>- Monitoring dan evaluasi pertengahan periode KKN MBKM</li> <li>- Melaksanakan integrasi program KKN MBKM dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah pada setiap kegiatan</li> <li>- Monitoring dan evaluasi akhir periode KKN MBKM</li> <li>- Penarikan Mahasiswa peserta KKN-MBKM</li> </ul>

2	Materi pembekalan yang diberikan kepada Mahasiswa peserta KKN-MBKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fungsi mahasiswa dalam KKN-MBKM oleh UPT KKN pada LPPM UNG</li> <li>- Penyampaian Tatib peserta KKN MBKM selama di lokasi</li> <li>- Penyampaian materi manajemen usaha mikro oleh dosen dan praktisi</li> <li>- Pelatihan Penyusunan Bisnis Plan bersama-sama dengan mahasiswa KKN MBKM program studi Administrasi Publik</li> <li>- Penyampaian tehnik pengolahan dan tehnik kemasan makanan ringan berasal dari tanaman, hasil laut, kebun dan halaman rumah.</li> <li>- Mahasiswa setelah melakukan survey lokasi bersama masyarakat Desa Lamu menyepakati usaha kreatif yakni berhubungan dengan hasil kebun kelapa dengan memanfaatkan kulit kelapa menjadi serbuk cocopeat</li> <li>- Sosialisasi pengolahan limbah serabut kelapa menjadi media tanam <i>cocopeat</i></li> <li>- Simulasi pengolahan <i>cocopeat</i> yang diambil dari sampah buah kelapa yakni kulit kelapa (<i>humuto</i>) yang ada di halaman ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok usaha mikro di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dan mahasiswa peserta KKN terintegrasi MBKM Jurusan Administarsi Publik</li> <li>- Penyampaian bagaimana mengintegrasikan CPMK pada setiap kegiatan KKN di Lokasi</li> </ul>
---	--	--



Gambar 1. Penerimaan oleh pemerintah Desa Lamu

Program yang dilakukan oleh mahasiswa dihitung dalam volume 144 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 4,8 sebagai acuan.

Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksanaannya adalah:

Tabel 3  
Uraian Pekerjaan, Program dan Volumnya dalam 4 bulan (120 hari)

No	Nama Pekerjaan	Program	Vol (JKEM)	Ket
1	Observasi	Survey lokasi diintegrasikan dengan CPMK	38.4	2 orang mahasiswa
2	Praktek sosialisasi program KKN terintegrasi MBKM Desa Membangun <b>(MK Ekologi Adminitrasi)</b>	Identifikasi dan sosialisasi yang diintegrasikan dengan CPMK	57,6	2 orang mahasiswa
3	Praktek penyusunan rencana aksi <b>(MK Pengembangan Organisasi)</b>	Rencana aksi diintegrasikan dengan CPMK	57,6	2 orang mahasiswa
4	Praktek sosialisasi program KKN MBKN Desa membangun kepada masyarakat <b>(MK Reformasi Birokrasi)</b>	Ekonomi kreatif diintegrasikan dengan CPMK	105.6	2 orang mahasiswa
5	Praktek ekonomi kreatif dengan memanfaatkan limbah kelapa hasil kebun menjadi serbuk kelapa cocopeat <b>(MK Manajemen Aset)</b>	Simulasi dan Demostrasi yang diintegrasikan dengan CPMK	86,4	2 orang mahasiswa
6	Praktek usaha mikro makanan ringan	Simulasi, dan Demonstrasi diintegrasikan dengan CPMK	96	2 orang mahasiswa
7	Praktek terkait sanitasi di area pemukiman Pelatihan peningkatan kualitas kesehatan <b>(MK Ekonomi politik pembangunan)</b>	Demonstrasi yang diintegrasikan dengan CPMK	96	2 orang mahasiswa

8	Praktek penerapan teknologi tepat guna dengan memanfaatkan faktor alam <b>(MK Seminar Isu isu pelayanan Publik)</b>	Demostrasi di integrasikan dengan CPMK	28.8	1 orang mahasiswa
<b>Total Volume Kegiatan</b>			<b>576</b>	<b>15 Orang</b>

Dalam pelaksanaan observasi lapangan mahasiswa terbagi menjadi 3 kelompok dan 3 kelompok tersebut melakukan observasi terhadap masyarakat di tiga Dusun yakni Dusun Butolo, Dusun Tiolo, Dusun Tenilo Desa Lamu.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa adalah, observasi awal Desa Lamu berpotensi dibidang pertanian lebih dari 70% masyarakat desa Lamu adalah petani jagung. Namun tema program yang di bawah adalah pengembangan ekonomi kreatif.

Dalam waktu kurang lebih 1 (satu) minggu melakukan observasi pada masyarakat yang memiliki usaha kecil, dengan hasil observasi bahwa ternyata ada masyarakat yang memiliki usaha tapi itu usaha musiman. Seperti usaha kue kering, dan kue basah, penjualan atau pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha adalah ketika ada yang memesan, baru memproduksi, usaha yang sudah berjalan kurang lebih 6 tahun. Di lain tempat ada usaha kerajinan tangan yaitu pembuatan pot bunga dan bingkai foto berbahan dasar koran yang masih layak guna. Pemasaran yang dilakukan hanya sekitaran rumah dan juga media sosial tidak produksi setiap hari. Setelah melakukan diskusi bersama masyarakat, tokoh pemuda, unsur KNPI yang dimediasi pemerintah Desa maka disepakati program pemberdayaan usaha mikro yakni memanfaatkan limbah kelapa (humuto) menjadi wadah untuk tanaman

atau tempat bibit seperti tanaman rica, tomat, bunga, dan tanaman jenis lainnya yang dinamakan produk *cocopeat*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengolahan limbah serabut kelapa menjadi media tanam *cocopeat***

Tahap pertama adalah menyiapkan alat dan bahan meliputi serabut kelapa, air bersih, baskom, plastik kemasan, sikat kawat, penyaring/ayakan, karung, gunting, dan lilin. Serabut kelapa yang digunakan adalah serabut kelapa kering dan berwarna kecoklatan. Apabila serabut kelapa masih basah, maka terlebih dahulu harus dikeringkan dibawah sinar matahari terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan kualitas serabut kelapa akan mempengaruhi hasil dari *cocopeat* dan *cocofiber*. Sebelumnya, serabut kelapa harus dibelah terlebih dahulu menjadi beberapa potongan untuk mempermudah proses pengolahannya.

Tahap kedua adalah menggosokkan serabut kelapa yang sudah kering dengan menggunakan sikat kawat. Teknik yang dilakukan ketika menggosok serabut kelapa dengan cara searah untuk bisa memudahkan pada tahap kedua ini atau bisa dari dua arah, karena sesuai kenyamanan masing masing dalam menggosok. Maka, hasil dari penggosokan tersebut yaitu berupa serat (*cocofiber*) dan serbuk (*cocofiber*).



Gambar 2. Bahan yang akan digunakan yakni kulit kelapa (Hemuto)

Tahap ketiga yaitu pemisahan antara serat kasar yang bercampur dengan serbuk. Proses pemisahan dilakukan dengan menggunakan gunting yang kemudian akan menghasilkan media tanam *cocofiber* (serat) siap pakai. Adapun *cocopeat* harus disaring terlebih dahulu untuk mendapatkan serbuk yang halus.



Gambar 3. Pemisahan antara serat kasar

Tahap keempat yaitu melakukan fermentasi pada serbuk serabut kelapa (*cocopeat*) untuk menghilangkan zat tanin. Zat *tanin* yang terkandung dalam *cocopeat* harus dihilangkan terlebih dahulu karena dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Sukarman mengemukakan zat tanin adalah jenis senyawa penghalang mekanis dalam penyerapan unsur hara.

Proses fermentasi dilakukan dengan cara mencuci *cocopeat* menggunakan air bersih hingga busanya hilang. Zat tanin ini begitu beracun untuk tanaman yang dilihat cirinya seperti masih berwarna merah bata. Kemudian melakukan perendaman menggunakan air bersih selama 1-2 hari. Setelah direndam, *cocopeat* dijemur hingga kering.



Gambar 4. Proses Fermentasi

Tahap terakhir adalah pengemasan produk media tanam *cocopeat* dan *cocofiber* siap pakai di kantong plastik dan ditambahkan stiker pada kemasan. Produk media tanam *cocopeat* dan *cocofiber* yang telah dikemas, siap untuk diperjual belikan dan dapat langsung diaplikasikan sebagai media tanam.



Gambar 5. Proses pengemasan produk media tanam *cocopeat* dan *cocofiber*

### **Penguatan usaha mikro melalui peningkatan ekonomi kreatif**

Peningkatan usaha mikro masyarakat di Desa Lamu dengan mengembangkan limbah kelapa menjadi produk yang bermanfaat yakni *cocopeat*. Pengolahan limbah serabut kelapa ini bisa menjadi media tanam *cocopeat*. Serabut kelapa merupakan bagian terluar tempurung dari kelapa yang berserat halus, dimana jika serabut kelapa tersebut diuraikan akan menghasilkan serbuk serabut (*cocopeat*). Serabut kelapa sebagai limbah organik juga memiliki kelebihan lain seperti tahan terhadap jamur, baik terhadap suhu sekitar, tahan lama, menggemburkan tanah, dan dapat menyerap air 3 kali dari berat serabut tersebut.

Serabut kelapa dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi media tanam *cocopeat*. *Cocopeat* sebagai media tanam, yang terbuat dari serabut kelapa, dapat ditemukan dengan mudah pada negara-negara tropis misalnya Indonesia. *Cocopeat* ini memiliki kemampuan menyerap air yang banyak dan unsur kimia pada pupuk, lalu dapat menawarkan keasaman pada tanah. Dengan adanya kandungan tersebut *cocopeat*

dapat dimanfaatkan menjadi media tanam yang bagus untuk tanaman hortikultura serta dapat menjadi media tanaman pada media kaca.



Gambar 6. Produk *Cocopeat*

### **Pelaksanaan program tambahan**

Program tambahan yang dilaksanakan yaitu dengan nama kegiatan *Funfest Mopoawota Lipu* dengan tema menumbuhkan potensi bermasyarakat Desa Lamu dalam mengembangkan kreativitas, dengan tujuan mempererat silaturahmi dan memupuk jiwa sportivitas dan semangat bermasyarakat antar generasi. *Funfest Mopoawota Lipu* merupakan festival yang menyenangkan yang menyatukan masyarakat. *Funfest Mopoawota Lipu* lahir dari ide-ide para pemuda karang tarunadan mahasiswa UNG yang mengabdikan di Desa Lamu selama 4 bulan lamanya. kegiatan tersebut berupa kegiatan olahraga, kesenian dan keagamaan yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Adapun kegiatan *sport* dan game *online* yang dilaksanakan yaitu Volly, sepak bola, catur, domino, *e-football*, *Mobile Legend*, *Free Fire* dan kesenian dan

keagamaan terdiri dari Kontes Kacamata, Vokalia, Lomba Mewarnai, Dance Kreasi, Lomba Adzan, Hafalan doa sehari-hari, sambung ayat, tartil, dan kultum.



Gambar 7. Program Tambahan



Gambar 8. Seminar Hasil KKN MBKM

## KESIMPULAN

Pada kegiatan KKN Terintegrasi dngan MBKM di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Tahun 2022 ini semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu masyarakat Desa Lamu Karang Taruna sangat terbuka dan mendukung penuh kegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan Dana Pengabdian PNBPN Tahun 2022.

## REFERENCES

- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta
- Dewayanti, dkk. (2004). *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Perdesaan Jawa*. Bandung: AKATIGA
- Saefuddin, Asep dkk. (2003). *Menuju Masyarakat Mandiri (Pengembangan Model Sistem Keterjaminan Sosial)*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Sutoro Eko. (2005). *Pemberdayaan Kaum Marjinal*. Yogyakarta: APMD Press
- Tajudin Noor Efendi. (1995). *Sumber Daya Manusia dan Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana